

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS MELIPAT KERTAS PADA
SISWA KELOMPOK B TK SABILA KOTA BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Terbiyah dan Keguruan

Oleh:

ENDANG SUGIARTI
NPM.1211070114

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H / 2016 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS MELIPAT KERTAS PADA
SISWA KELOMPOK B TK SABILA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Terbiyah dan Keguruan

Oleh:

ENDANG SUGIARTI
NPM.1211070114

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syarifudin Basyar, M.Ag
Pembimbing II : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

1437 H / 2016 M

ABSTRAK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS MELIPAT KERTAS PADA SISWA KELOMPOK B TK SABILA KOTA BANDAR LAMPUNG

**OLEH:
ENDANG SUGIARTI**

Kemampuan Motorik Halus Anak TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung masih tergolong sangat rendah, sehingga anak belum mampu berkarya seni melipat berbagai bentuk dari kertas origami. Maka penulis tertarik menggunakan Metode pemberian Tugas Melipat Kertas Untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak.

Rumusan masalah yaitu “Apakah Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau *Classroom Action Research*. Alat pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data.

Dengan menggunakan analisis tersebut maka dapat penulis simpulkan hasil dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motoric halus anak yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai standar penilaian BSH 2 anak 13%, MB 5 anak 33%, BB 8 anak 54% dari semua peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik. Kemudian pada siklus I anak yang BSH 6 anak 40%, MB 43 anak 20%, BB 6 anak 40% dan pada siklus II yang BSH 7 anak 47% MB 5 anak 33% BB 3 anak 20% dan siklus III BSH 12 anak 80% MB 3 anak 20% BB 0 anak 0%.

Kata kunci : *Kemampuan Motorik Halus Anak, Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas*



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI MELALUI METODE
PEMBERIAN TUGAS MELIPAT KERTAS DI TK
SABILA RAJABASA BANDAR LAMPUNG**
Nama : **Endang Sugiarti**
Npm : **1211070114**
Jurusan : **Pendidikan Guru Raudatul Athfal (PGRA)**
Fakultas : **Tarbiyah dan keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Prof. Dr. H Syaripuddin Basyar, M.Ag
NIP.196608111992031007

Pembimbing II,

Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag
NIP. 197103211995031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGRA

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NPM.196906081994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl.Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS MELIPAT KERTAS PADA SISWA KELOMPOK B TK SABILA RAJABASA BANDAR LAMPUNG, DISUSUN OLEH : ENDANG SUGIARTI, NPM : 1211070114, Jurusan PGRA, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Jum'at 23 September 2016.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr.Hj. Meriyati, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

(.....)

Penguji I (Utama) : Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

(.....)

Penguji II (Kedua) : Prof. Dr. H. Syaripuddin Basyar, M.Ag

(.....)

Pembimbing : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag

(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Nip: 19560810 198703 1001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl : 78).¹

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالعِفَافَ وَالعِزَّ وَالعِزَّةَ وَحُسْنَ الخَاتِمَةِ (حديث رواه مسلم)

Artinya : Ya Allah aku mohon kepada-Mu petunjuk ketaqwaan, keluhuran budi, kekayaan, istiqomah dan khusnul khotimah. (H.R Muslim).²

¹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus; Menara, 1997), h. 598

² Sohih Muslim (Jakarta : Pustaka Amani, 1996),h.381

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, di bawah naungan rahmat dan hidayah-Nya serta dengan curahan cinta dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah ku Drs. Suyono dan Ibu ku Hj. Parniah yang senantiasa mendo'akan ku agar menjadi orang yang sukses dan selalu mengajarkanku tentang kesabaran dan kesederhanaan dalam hidup.
2. Suamiku tercinta Moch. Abidin, Anak - Anakku tersayang Bimo Mauladi dan Sakhela Amrina Rosyada yang selalu memotivasi, mendo'akanku dan menyemangatiku hingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Matin. NS beserta Ibu Yang saya hormati selalu memberikan contoh suritauladan yang baik, mendorong, dan memotivasiku selama menempuh pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung.
4. Almamater tercinta IAIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

ENDANG SUGIARTI, dilahirkan pada tanggal 01 Oktober 1976, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Suyono dan Parniah, bertempat di Gunung Terang, Kecamatan Segalamider. Saat ini penulis tinggal bersama Suami (Moch.Abidi) dan Anak-Anakku tersayang (Bimo Mauladi dan Sakhela Amrina Rosyada) di Gunung Terang, Kecamatan Segalamider Kotamadya Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikannya di SDN 76 Plaju Palembang lulus pada tahun 1989, setelah lulus penulis melanjutkan ke SMPN 05 Muba Palembang lulus pada tahun 1992, kemudian penulis melanjutkan ke SMAN 04 Palembang hingga lulus pada tahun 1995.

Setelah menyelesaikan pendidikan hingga SMA pada tahun 1995. Penulis bermusyawarah dengan keluarga maka penulis setuju untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi D1 pada tahun 2012 dan melanjutkan SI di UT pada tahun 2012. Penulis menyadari dengan minimnya pengetahuan tentang agama, maka penulis lebih memilih untuk melanjutkan kuliah konversi ke perguruan tinggi islam negeri yang ada di Bandar Lampung yaitu IAIN Raden Intan Lampung dengan melihat kemampuan yang ada maka penulis memilih jurusan pendidikan guru raudhatul athfal (PGRA) angkatan 2012 hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas di TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung. Sholawat beserta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agaman-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dan alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. Selaku Ketua dan Ibu Romlah M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan PGRA yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H Syaripuddin Basyar, M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis
4. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag Sebagai pembimbing Akademik dan pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini selesai.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung, secara khusus ketua jurusan PGRA yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
6. Ibu Debby Merliana, SH. selaku Kepala Tk Sabila Rajabasa Bandar Lampung
7. Seluruh Dewan guru dan Staf TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung
8. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGRA yang telah memberikan saran dan masukan penulis ucapkan banyak terimakasih atas motivasinya.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sana sini, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu atau teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecil, kiranya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan di taman kanak-kanak di era globalisasi.

Bandar Lampung,
Penulis

2016

ENDANG SUGIARTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motorik Halus	15
1. Pengertian Motorik Halus	15
2. Perkembangan Motorik.....	18
3. Perkembangan Motorik Halus.....	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju Perkembangan Motorik Halus	23
5. Kegunaan Motorik Halus	26
6. Prinsip-prinsip yang Perlu Diperhatikan Untuk Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini	27
7. Kerawanan-kerawanan dalam Perkembangan Motorik Halus Anak	28
8. Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	31

B. Media Melipat kertas (Origami).....	33
1. Pengertian Origami (melipat kertas)	33
2. Sejarah Origami	34
3. Kegunaan dan Manfaat Melipat Kertas Bagi Anak	35

BAB III METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.....	37
2. Subjek dan Obyek Penelitian	38
3. Tempat dan Waktu Penelitian	38
4. Desain Penelitian.....	38
5. Teknik Pengumpulan Data.....	41
6. Teknik analisis data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung.	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya.	46
2. Visi dan Misi.	46
3. Letak Geografis.....	47
4. Struktur organisasi sekolah	47
5. Keadaan tenaga pendidik sekolah.....	49
6. Fasilitas sarana prasarana sekolah.....	50
7. Keadaan peserta didik TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung.....	52
B. Pelaksanaan tindakan kemampuan motorik halus.....	53
C. Pengolahan dan analisis hasil pelaksanaan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	80
B. Saran-Saran.	80
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Prasurpey perkembangan motorik halus anak	10
2. Perkembangan motorik masa anak- anak awal	18
3. Keadaan Guru Tk Sabila Rajabasa.....	50
4. Keadaan Jumlah Peserta Didik TK Sabila Rajabasa.....	54
5. Hasil Kegiatan Melipat Kertas Pada Siklus I.....	66
6. Hasil Penilaian anak Siklus 1.....	67
7. Hasil Kegiatan Melipat Kertas pada Siklus II.....	69
8. Hasil Penilaian anak Siklus 2.....	70
9. Hasil Kegiatan Melipat Kertas pada Siklus III	73
10. Hasil Penilaian anak Siklus 3.....	74
11. Presentase Peningkatan Perkembangan Peserta Didik	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh, penulis memandang perlu untuk menegaskan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap skripsi ini yang berjudul: “Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode pemberian tugas melipatkertas pada siswa kelompok B 2 Taman Kanak-kanak Sabila Rajabasa Kota Bandar Lampung”, sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan ialah menjadi besar, luas, menambah pengetahuan agar menjadi bertambah/banyak.¹Perkembangan adalah suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Menurut Yusuf Syamsu (2001:15). Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresit dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmani) maupun psikis (rohani).²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008) h.228

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) h.19

Adapun yang dimaksud dengan motorik halus ialah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.³

Motorik Halus adalah gerakan otot-otot kecil dari anggota tubuh. Motorik Halus terutama melibatkan jari tangan dan membutuhkan koordinasi mata yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti: memegang, menulis, melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, melukis, bermain diatas pasir dan lain sebagainya.⁴

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 (tiga) tahun, namun demikian kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak akan sama dengan anak lain, walaupun usia mereka sama.⁵

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan bukan

³ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Ratika Aditama 2001) h. 34-35

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2008) h.99

⁵ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Banten: UniversitasTerbuka, 2005) h.11

semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan alat gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Anak adalah orang yang masih kecil (belum dewasa) jadi yang dimaksud disini adalah anak yang masih kecil antara 3-12 tahun yang melakukan aktivitas menurut ilmu, memperoleh pengetahuan keterampilan, menentukan sikap dan keperibadian.⁶

Guru adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁷ Taman kanak-kanak SABILA Rajabasa Bandar Lampung sebagai objek penelitian yang dipilih penulis sebagai lokasi dalam penulisan skripsi ini. Berangkat dari istilah-istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi adalah suatu penelitian yang membahas tentang proses pembelajaran dengan menerapkan permainan melipat kertas dalam mengembangkan kemampuan motorik halus (body kinestetik) pada diri anak.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian judul ini ada beberapa alasan yang akan dikemukakan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti datang ke TK SABILA Rajabasa Bandar Lampung, melihat kondisi fisik motorik anak didik yang masih kurang berkembang khususnya motorik halus,

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *op cit*, h.57.

⁷ Undang-undang RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) h.3

pada saat observasi peneliti melihat banyaknya kekurangan pada perkembangan motorik halus, dimana anak kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, gampang putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kurangnya rasa tanggung jawab, mengobrol ketika sedang belajar, dan mudah bosan. Sehingga peneliti ingin mengembangkan motorik halus anak didik dengan media melipat kertas.

2. Kegiatan melipat pada anak usia dini merupakan salah satu dari Life Skill (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak. Agar kemampuan melipat anak dapat berkembang dengan baik.
3. Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa keemasan (*golden age*) karena pada masa usia tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik dan dapat menerima stimulus dengan cepat, secara fisik maupun psikis sehingga sangat dibutuhkan pengembangan motorik halusnya, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan maksimal dan tumbuh menjadi anak yang sehat.

Besarnya peran tenaga kependidikan (guru) dalam perkembangan karakteristik anak, pola pikir, kemampuan mengembangkan keterampilan dan imajinasi anak yang tidak monoton dan membosankan, selalu berkreasi agar mampu meningkatkan kemampuan motorik halusnya, yang mengacu pada konsep bahwa anak usia 3-6 tahun dimana dunianya adalah masa bermain sambil belajar.

Pendidik perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia. Motorik anak perlu dikembangkan

karena tubuh anak lebih lentur dari pada tubuh remaja maupun orang dewasa, anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, anak lebih berani pada waktu kecil, tanggung jawab dan kewajiban anak lebih kecil. Pendidik juga perlu mengetahui hal-hal penting sehingga anak dapat mempelajari keterampilan motorik, yaitu kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, adanya model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu, keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu.⁸

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0 – 6 tahun yang dilakukan dengan stimulus (rangsangan) pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁹

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan pembelajar sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Seperti yang dikatakan John Locke, anak bagaikan

⁸ Siti aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, edisi-1, 2009) h. 459

⁹ Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta: Depdiknas, 2010) h.1.

tabula rasa, sebuah meja lilin yang dapat di tulis dengan apa saja bagaimana keinginan sang pendidik.¹⁰Dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, yang harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan potensi dalam diri anak.

Pengembangan potensi yang dimiliki anak, termasuk didalamnya motorik halus anak yang dianggap penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, setiap anak mengalami berbagai macam tahapan perkembangan yang berlangsung secara berurutan terus-menerus dalam tempo perkembangan tertentu yang relatif sama.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapat dari seluruh tubuh, perkembangan motorik disebut juga sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat di otak.Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot.Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima.Jaringan syaraf yang membentuk system syaraf pusat yang mencakup lima pusat control (otot, mata, saraf, otak tangan) akan

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001) h.100.

mendiktekan setiap gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan.¹¹

Keterampilan gerak (motor) merupakan kapabilitas yang mendasari pelaksanaan perbuatan jasmani, termasuk keterampilan yang bersifat sederhana. Ciri umum keterampilan ini membutuhkan prasyarat untuk mengembangkan kemulusan/kehalusan bertindak dan pengaturan waktu. Keterampilan ini bila sering dipraktikkan akan bertambah sempurna, untuk itu dalam mengajarkannya perlu banyak pengulangan atau latihan-latihan disertai umpan balik dari lingkungan.¹²

Perkembangan anak akan lebih meningkat, jika anak diberi kesempatan untuk melatih keterampilan yang baru dan meningkatkan keterampilan baru melalui tantangan di atas zona kemampuan perkembangannya.

Dalam perkembangan anak memerlukan kemampuan untuk berhasil dalam melakukan tugas pembelajaran pada waktunya sebagai upaya untuk memelihara motivasi dan ketekunan. Kegagalan yang sering dialami anak dapat menyebabkan anak berhenti mencoba atau kehilangan motivasi. Keterlibatan guru diperlukan untuk menunjukkan kepada anak cara-cara yang dapat diterima anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Pada waktu yang sama, anak secara berkelanjutan diarahkan pada situasi dan rangsangan yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mencapai

¹¹ *Op.Cit.*h.1.3.

¹² Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012) h.31

kemampuan atau keterampilan baru sesuai dengan zona pertumbuhannya (*growing age*). Dukungan yang diberikan ini dinamakan dengan “*scaffolding*”. Dengan *scaffolding* akan memungkinkan anak untuk mencapai tahapan perkembangan berikutnya atau mencapai zona perkembangannya.¹³

Meskipun anak mungkin dapat melakukan aktivitas motorik kasar dengan baik, dalam melakukan motorik halus belum tentu demikian strategi pengembangan motorik halus mencakup (a) melempar, (b) menangkap, (c) bermain bola, (d) bermain ban dalam, (e) bermain bola dari kain, (f) aktivitas koordinasi mata-tangan, (g) menjiplak (*tracing*), (h) menggunting, (i) menempel dan (j) melipat.¹⁴

Friendrich Wilhelm Agust Frobel menyatakan bahwa melipat kertas dapat memberikan kesenangan tersendiri yang terasah dengan melibatkan kemampuan mengikuti arahan koordinasi mata dengan tangan sehingga anak dapat meningkatkan persepsi spasial dan kemampuan motorik halus anak.¹⁵

Dari beberapa aspek perkembangan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan motorik halus pada anak dengan menggunakan media melipatkertas origami. Adapun yang dimaksud dengan motorik halus dan origami yaitu: perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekan pada koordinasi otak, otot, saraf, mata, tangan dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau

¹³ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media 2011) h.58-59.

¹⁴ Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2012) h.124

¹⁵ [Http://Paudalaminbumirejo.blogspot.co.id/2014/04/manfaat-seni-melipat-kertas-origami.html](http://Paudalaminbumirejo.blogspot.co.id/2014/04/manfaat-seni-melipat-kertas-origami.html)

memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. origami yaitu: seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Berasal dari kata “ori” yang berarti melipat, dan “gami” yang berarti kertas.¹⁶

Berdasarkan pra survey yang dilaksanakan pada tanggal 14-15 Januari 2016, beberapa perkembangan motorik halus anak di atas masih belum terlihat dan dapat direalisasikan peserta didik di Taman Kanak-kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung karena di TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung kurang menggunakan pemberian tugas anak menggunakan melipat kertas. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Debby Merliana SH. selaku wali kelas B 2 di Taman Kanak-kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung, yang menyatakan bahwa selama ini guru belum bisa memberikan pelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik bagi anak, sehingga anak sering merasa bosan dan jenuh bahkan ingin pulang.¹⁷ Dari 15 peserta didik yang, *berkembang sesuai harapan* hanya 13%, *mulai berkembang* hanya 33% dan *belum berkembang* 54%. lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁶Sri Widayati, *Panduan Dasar Melipat Kertas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h.7

¹⁷ Debby Marliana SH., Wali Kels B TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 14-15 Januari 2016

Tabel 1
Hasil Pra Survey Perkembangan dan Pengembangan Motorik Halus Anak Didik
Kelas B 2 TK SABILA Rajabasa Bandar Lampung
Pada observasi Awal

No	Nama	Perkembangan motorik halus anak					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Keaneu Napyanka	MB	BB	MB	MB	MB	MB
2	Annisa Nursafitri	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
3	Ayuningtyas	BB	BB	BB	MB	MB	BB
4	Adira Okto Saputra	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
5	Desi Nur Fitriana Murjito	BB	BB	BB	BSH	MB	BB
6	Diah Ayu Herdanti	MB	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
7	Dendra Kevin Junio	BB	BB	BB	MB	MB	BB
8	Erisca Josephine P	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
9	Fadillah Rizky Iman	MB	BSH	BB	BB	BB	BB
10	Fahmi Zaurelia	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
11	Fatin Trihastuti	BSH	MB	BB	BSH	BSH	BSH
12	Husnul Akbar	BB	BB	MB	BB	BSH	BB
13	M. Akbar	BB	BB	BB	MB	MB	BB
14	Sevia Andini	MB	BB	BB	BB	MB	BB
15	Zainal Afifurahman	BB	BB	MB	MB	BB	BB

Sumber: Hasil Observasi Awal, tanggal 14-15 Januari 2016¹⁸

Berdasarkan Permen No. 58 tahun 2003 ada beberapa indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran, sesuai dengan kurikulum TK/RA/PAUD tahun 2010 sebagai berikut:

¹⁸ Observasi awal, TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung, tanggal 14-15 Januari 2016

1. Anak mampu membuat garis vertical, horizontal, lengkung, kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran.
2. Anak mampu menjiplak bentuk geometri dengan menggunakan media balok
3. Anak mampu menggunting sesuai dengan pola
4. Anak mampu menempel gambar dengan tepat
5. Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media:kertas origami.¹⁹

Keterangan dalam penilain perkembangan anak:

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila perseta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan konsisten 70-79 (***)

¹⁹ Depdiknas, *peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2009), h. 8

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudayakan skor 80-100 (***)²⁰

Maka hasil perkembangan Kreativitas anak pada pengamatan awal dengan menggunakan rumus yang di kemukakan oleh Haryadi,²¹ dapat diketahui hasil presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka presentase

F = Nilai siswa

N= Jumlah siswa

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai 80%, sekurang-kurangnya mencapai 65% dari jumlah peserta didik 15 orang yang ada di kelas. Artinya jika anak yang ada di dalam kelas sudah mencapai 65% (Berkembang Sesuai Harapan), maka proses pembelajaran berhasil dan metode pemberian tugas melipat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus. Karenanya mereka perlu mendapatkan pembelajaran yang tepat yang memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya itu secara optimal.

²⁰ Direktorat, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011) h. 4

²¹ Moh Haryadi, *statistik Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka raya, 2009) h. 24

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: "Apakah melalui pemberian tugas melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa kelompok B 2 TK. SABILA Rajabasa Bandar Lampung ?."

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode pemberian tugas melipat kertas pada siswa kelompok B 2 TK SABILA Rajabasa Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti: dapat mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media melipat kertas.
- b. Bagi pendidik: memberi masukan kepada pendidik atau guru tentang mengembangkan motorik halus anak dengan media melipat kertas.
- c. Bagi siswa: dengan bermain melipat kertas kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

- d. Bagi sekolah: penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan motorik halus pada anak kelas B 2 di TK SABILA Rajabasa Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Contoh gerakan motorik halus adalah: gerakan mengambil sebuah benda dengan ibu jari dan telunjuk tangan, menggunting, menyetir mobil, menulis, menjahit, menggambar dan lain sebagainya.¹

Menurut Trube pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancingkan.²

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang terlebih dahulu dibandingkan motorik halus. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya

¹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini preespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Herya Media, 2014) h.280

² Sri Widayati, *Panduan Dasar Melipat Kertas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h.2

untuk berjalan sebelum ia mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. Keterampilan motorik kasar diawali dengan bermain yang merupakan gerakan kasar. Pada usia 3 tahun sesuai dengan tahap perkembangan, anak umumnya sudah menguasai sebagian besar keterampilan motorik kasar.

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.³ Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan bukan semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan alat gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.⁴

Sumantri mengatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering

³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008) h. 72.

⁴ *Ibid.* h. 74

membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencangkup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.⁵

Hal yang senada dikemukakan oleh Yudha dan Rutyanto yang dikutip oleh Imam Musbikin, menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti: menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.⁶

Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, mengemukakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis jelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan mototrik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta

⁵Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2005) h.143.

⁶Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak*, (Djogyakarta: Flash Book, 2012) h.75.

⁷Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2001) h.34-35.

menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

2. Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia tiga tahun anak sudah mulai bisa berjalan dengan baik, dan sekitar usia empat tahun anak hampir menguasai cara belajar orang dewasa. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu, motorik kasar dan halus.⁸

Tabel 2
Perkembangan Motorik Masa Anak-anak Awal
(Robertson dan Halverson)

Usia/Tahun	Motorik Kasar	Motorik Halus
2,5 – 3,5	Berjalan dengan baik; berlari lurus kedepan; melompat.	Meniru sebuah lingkaran; tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak
3,5 – 4,5	Berjalan dengan 80% langkah orang dewasa, berlari 1/3 dengan kecepatan orang dewasa,	Mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.

⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h.184-185.

	melempar dan menangkap bola besar, tetapi lengan masih kaku.	
4,5 –5,5	Menyeimbangkan badan diatas satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh, dapat berenang dalam air yang dangkal.	Menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang komplek dengan kotak-kotak.

3. Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam antara lain:

1. Menggenggam (*grasping*)

a. Palmer grasping

Anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya usia anak di bawah 1,5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana menggenggam dengan menggunakan telapak tangan. Kadang kita bisa mengamati anak memungut kismis, akan tetapi kemudian sering di acak-acak menggunakan telapak tangan. Karena motorik halus yang belum berkembang dengan baik, karena anak membutuhkan alat-alat yang lebih besar untuk melatih motorik halusnya. Jangan memberi krayon atau kuas yang kecil pada anak yang berusia 1,5 - 2 tahun, tetapi gunakan yang lebih besar. Demikian pula jika memberikan

piring, gunakan piring yang lebih cekung dan sedok lebih panjang dan kecil, sehingga ketika anak mengambil sesuatu dari piringnya ada penahan dari dinding piring.

b. Menjimpit (*pinjer grasping*)

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya. Ketika anak sedang makan, maka cara memegang sendoknya pun akan lebih baik menyerupai cara orang dewasa memegang.

Salah satu contoh adalah saat anak mencoret anak senang mencoret-coret (*markmakings*) menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna dan lain sebagainya. Coretan ini akan semakin bermakna seiring dengan kemampuan motorik halus dan kognisi anak.

2. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

3. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

4. Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.

Koordinasi mata tangan memiliki 2 aspek yaitu;

1. Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*) kemampuan untuk menolong

diri sendiri misalnya:

- a. Mencuci tangan
- b. Menyisir rambut
- c. Menggosok gigi
- d. Memakai pakaian
- e. Makan dan minum sendiri, dan lain sebagainya.

2. Kemampuan untuk pembelajaran

Koordinasi tangan dan mata anak dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas misalnya:

- a. Membuka bungkus permen
- b. Membawa gelas berisi air tanpa tumpah
- c. Membawa bola diatas piring tanpa jatuh
- d. Mengupas buah
- e. Bermain playdough
- f. Meronce, menganyam, menjahit
- g. Melipat
- h. Menggunting
- i. Mewarnai, menggambar, dan menulis
- j. Menumpuk mainan

Setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata juga gerakan motorik kasar dan halus. Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka makin banyak pula koordinasi yang diperlukannya. Karena itu, anak akan mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang motorik halus dan kasar, yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.⁹

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti. Seperti anak senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

⁹Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada,2010)h.134-137.

- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).¹⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju Perkembangan Motorik Halus

Menurut Samsudin, ada beberapa faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik halus anak, diantaranya:

1. Sifat dasar genetik

Bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.

2. Lingkungan

Dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.

3. Status gizi ibu

Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir.

¹⁰Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, (Jakarta: Erlangga, 1979) h.96.

4. Kelahiran yang sukar

Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.

5. Urutan kelahiran

Dalam keluarga yang sama, perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih cepat dibandingkan anak yang lahir kemudian. Hal itu karena orang tua dapat menyisihkan waktunya yang lebih banyak untuk mengajar dan mendorong anak yang lahir pertama dalam belajar dibanding untuk anak yang lahir kemudian.

6. Cacat fisik

Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

7. Kecerdasan

Anak dengan kecerdasan yang tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

8. Dorongan

Adanya dorongan, rangsangan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik. Disini orang tua ibu khususnya sebagai seorang guru yang pertama bagi anak untuk membantu kemampuan motorik anak. Anak yang mendapat stimulus yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

9. Stimulasi

Stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dapat berupa aktivitas bermain, dimana anak diberikan mainan yang melibatkan

bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil saja, tetapi diperlukan koordinasi yang cepat. Misalnya; memasukkan benda ke dalam botol, mengambil manik-manik, menggoyangkan ibu jari, menyusun kubus dan lain-lain. Disini orang tua khususnya ibu sebagai guru yang pertama bagi anak untuk membantu kemampuan motorik anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak sama sekali mendapat stimulasi.

10. Keadaan sosial ekonomi

Anak dari keluarga ekonomi mampu, lebih mudah belajar perkembangan motorik, dibandingkan anak dari keluarga yang kurang mampu, hal ini dikarenakan anak dari keluarga yang mampu, itu lebih banyak mendapat dorongan dan bimbingan dari anggota keluarga yang lain. Keluarga dengan ekonomi yang rendah cenderung lebih memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga perkembangan motorik anak kurang diperhatikan.

11. Jenis kelamin

Anak perempuan lebih cepat belajar motorik halus dibandingkan anak laki-laki, karena anak laki-laki lebih senang bermain yang lebih kasar.

12. Metode pelatihan anak

Orang tua perlu melatih keterampilan motorik anak setiap ada waktu dan kesempatan. Dengan metode pelatihan tersebut akan meningkatkan perkembangan motorik anak.

5. Kegunaan Motorik Halus

Menurut Samsudin ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:

- a. Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu dan lain sebagainya.
- b. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- c. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.¹¹

Sedangkan berdasarkan acuan penyusunan kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus anak, yakni;

- a. Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencorat-coret dengan alat tulis.
- b. Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
- c. Memakai dan melepas sepatu beperekat/tanpa tali.
- d. Memakai dan melepas kaos kaki.
- e. Memutar pegangan pintu.

¹¹Samsudin, *Op. Cit*, hlm.85

- f. Memutar tutup botol.
- g. Melepas kancing jepret.
- h. Mengancingkan/membuka velcro dan resleting (misalnya pada tas).
- i. Melepas celana dan baju sederhana.
- j. Membangun menara dari 4-8 balok.
- k. Memegang pensil/krayon besar.
- l. Mengaduk dengan sendok kedalam cangkir.
- m. Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan.
- n. Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
- o. Memegang gunting dan mulai memotong kertas.
- p. Menggulung, menguleni, dan menarik adonan atau tanah liat.¹²

6. Prinsip-prinsip yang Perlu Diperhatikan Untuk Mengembangkan Motorik

Anak Usia Dini antara lain:

- a. Berikan kebebasan ekspresi pada anak.
- b. Lakukan pengaturan waktu, tempat, media(alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
- c. Berikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.

¹²Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta, Depdiknas, 2010) h.14

- d. Pupuk keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Bimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak.
- f. Berikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Lakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.¹³

7. Kerawanan-kerawanan dalam Perkembangan Motorik Halus Anak

Hal-hal yang dapat memperlambat perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

- a. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.
- b. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba dan lain sebagainya) kondisi buruk saat dilahirkan.
- c. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, over protektif, terlalu dimanja dan lain-lain.
- d. Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu tuntutan untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu padahal organ motoriknya belum matang.
- e. Kidal yang diakibatkan menggunakan tangan kanan dan sehingga membuka ketegangan emosi pada anak.

¹³Nilawati Tadjuddin, *Op,Cit*, h.278

f. Motorik halus yang kaku:

1. Lambat dalam perkembangannya.
2. Kondisi fisik yang lemah sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya.
3. Tegang secara emosional sehingga tegang otot dan kaku.¹⁴

Untuk menghindari hal diatas, maka ada beberapa hal yang harus dihindari dalam mendidik anak:

- a. Terlalu lemah, misalnya, selalu memenuhi semua permintaan anak. Anak tidak diajar untuk mengenal hak dan kewajiban. Akibatnya anak menjadi terlalu penuntut, impulsif (gampang melakukan tindakan tanpa perhitungan), egois dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain.
- b. Terlalu menekan, misalnya, orang tua terlalu mengatur dan mengarahkan anak, tanpa memperhatikan hak anak untuk menentukan keinginannya sendiri, atau untuk mengembangkan minat dan kegiatan yang ia inginkan, akibatnya anak akan menjadi lamban, selalu bekerja sesuai perintah dan tidak memiliki pendirian, dan suka melawan.
- c. Perfeksionis, orang tua menuntut anak untuk menunjukkan kematangan sikap atau target tertentu yang umumnya melebihi kemampuan yang wajarnya dimiliki anak. Akibatnya, anak akan terobsesi untuk meraih prestasi yang

¹⁴Samsudin, *Op.Cit.*, h. 90

diharapkan orang tuanya. Ia juga akan menjadi terlalu keras dan kritis terhadap dirinya sendiri.

- d. Tidak memberi perhatian, orang tua hanya menyediakan sedikit waktu untuk memperhatikan setiap perkembangan anak, atau membantu anak menempuh waktu demi waktu perkembangannya. Akibatnya anak tak mampu membina hubungan dengan lingkungannya dan anak akan tumbuh menjadi anak yang implusif.
- e. Terlalu cemas akan kesehatannya orang tua terlalu berlebihan mencemaskan kondisi fisik anak. Padahal, secara objektif anak sehat. Sakit sedikit saja orang tua cemasnya minta ampun. Akibatnya, anak akan mudah merasa tak sehat dan ikut merasakan kecemasan yang sama. Enggan bermain, takut jatuh, dan sebagainya.
- f. Terlalu memanjakan, misalnya terus menerus menghujani anak dengan barang-barang mahal atau memberikan pelayanan istimewa, tanpa mempertimbangkan apa yang sesungguhnya dibutuhkan anak, akibatnya anak bisa menjadi anak yang gampang bosan, kurang inisiatif dan tak mempunyai daya juang.
- g. Tidak pernah memberi kepercayaan, orang tua selalu meramalkan kesalahan yang belum tentu dilakukan anak. Orang tua juga selalu mengkritik anak, bahkan untuk hal-hal yang tak perlu di kritikkan contoh:” kamu, sih, nanti kalau jatuh bagaimana? Akibatnya anak akan menjadi orang yang pesimis, rendah hati, dan cenderung mengembangkan hal-hal yang dilarang orang tua.

- h. Menolak kehadiran anak, misalnya, jenis kelamin anak tidak sesuai dengan harapan orang tua, sehingga orang tua cenderung enggan menolak menjadikan anak sebagai bagian dari keluarga. Akibatnya semua kegiatan yang dilakukan orang tua merugikan anak. Anak bisa rendah diri dan menunjukkan sikap bermusuhan terhadap orang tua.
- i. Suka menghukum. Orang tua bersikap agresif terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak, dan cenderung memilih memberikan hukuman fisik dengan alasan mengajarkan disiplin. Bisa-bisa anak akan menganggap kekerasan sebagai sesuatu yang wajar dilakukan dan akan ia lakukan hal yang sama terhadap keluarganya kelak.
- j. Suka menggoda, orang tua cenderung melecehkan keberadaan anak dengan sering mengolok-olok dan mengungkapkan kekurangan anak didepan orang banyak. Akibatnya anak akan merasa tidak dihargai dan rendah diri.¹⁵

8. Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Berikut langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak:

¹⁵[http://www.ibudanblita.net/42 hal-yang-harus-dihindari-dalam-mendidik -anak. html](http://www.ibudanblita.net/42-hal-yang-harus-dihindari-dalam-mendidik-anak.html) diakses pada tanggal 7 februari 2016

a. *Imitation*(peniruan)

Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.

b. *Manipulation* (penggunaan konsep)

Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan, kegiatan ini juga sering disebut kegiatan manipulasi.

c. *Presition* (ketelitian)

Presition adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.

d. *Articulation* (perangkaian)

Articulation adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antara organ tubuh, saraf, dan mata secara cermat,

e. *Naturalization* (kewajaran / kealamiahan)

Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.

B. Media Melipat Kertas (Origami)

1. Pengertian Origami (Melipat Kertas)

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Origami berasal dari kata 'ori' yang berasal dari kata 'oru' yang berarti melipat dan kata 'gami' yang berasal dari kata 'kami' yang berarti kertas. Jadi, origami mempunyai arti melipat kertas.¹⁶

Isao Honda (1965) dalam bukunya mengatakan bahwa origami di percayai pertama kali ditemukan di Cina yaitu pada saat ditemukannya kertas, dan penganut agama Budha membawa kertas melalui Korea ke Jepang di tahun 538 Sebelum Masehi. Di Jepang para ibu-ibu telah mengajarkan cara membuat origami kepada anak-anaknya. Origami menjadi pengetahuan turun-temurun, dan secara teknis mengalami perkembangan pesat. Origami dahulu dipakai sebagai alat dekorasi upacara pernikahan, aksesoris, tanda untuk mewakili pengantin atau sebuah simbol, dan juga dipakai untuk tukar hadiah antar sesama samurai. Sampai saat ini muncul dalam wujud yang lebih kontemporer, dan mengikuti pola pikir masyarakatnya. Bentuk atau model-model origami dahulunya lebih mengarah ke bentuk atau model-model binatang, sekarang bisa berkaitan dengan tema tertentu, seperti monster, pesta, manusia, dan lainnya.¹⁷

¹⁶Sri Wahyuti, *Cara Gampang Melipat Origami*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2015) h.1.

¹⁷<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/633/jbptunikompp-gdl-alichsanni-31613-10-11.unik-s.pdf>
(diakses tanggal 20 febuari 2016)

Maya Hirai, menjelaskan bahwa origami adalah seni melipat kertas yang menghasilkan semua bentuk yang ada di alam berdasarkan imajinasi. Dari beberapa definisi di atas seni melipat kertas atau Origami dapat juga didefinisikan sebagai seni melipat kertas yang membentuk model-model berdasarkan imajinasi objek-objek yang ada di alam.

Oleh masyarakat Jepang, sejarah origami diyakini sudah ada sejak zaman Heian (741-1119 M). Pada waktu itu, origami lebih dikenal dengan sebutan orikata, orisui, atau arimono. Sedangkan, pada zaman Kamakura origami disebut dengan sebutan Noshi Awabi (Noshi) kemudian pada zaman Muromachi origami berkembang dan menjadi ciri khas golongan bangsawan yang memisahkan golongan kelas atas dengan golongan kelas bawah.

2. Sejarah Origami

Origami merupakan seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Berasal dari kata “ori” yang berarti melipat dan “kami” yang berarti kertas. Sejarah origami bermula sejak manusia mulai memproduksi kertas. Kertas pertama kali diproduksi di Tiongkok pada abad pertama dan dikenalkan oleh Ts'ai Lun. Kemudian pada abad keenam seorang biksu Buddha bernama Doncho (Dokyo) yang berasal dari Goguryeo (Semenanjung Korea) memperkenalkan kertas dan tinta di Jepang pada masa pemerintahan Kaisar Wanita Suiko. Sejak itu origami mulai berkembang dan menjadi begitu populer di Jepang sampai hari ini.

Salah satu keunikan origami terletak pada hasil akhir pelipatan. Lipatan kertas yang dibentuk sedemikian rupa bisa terlihat menarik dengan berbagai jenis obyek yang diinginkan. Origami sudah menjadi aspek yang penting dalam perayaan-perayaan dijepang sejak periode Heian. Jimat yang dipercaya dan dibawa oleh par Samurai (noshi) pun juga berupa origami. Selain itu origami kupu-kupu juga digunakan didalam upacara perkawinan adat agama Shinto.¹⁸

3. Kegunaan dan Manfaat Melipat Kertas Bagi Anak

Adapun kegunaan dan manfaat jika anak diajarkan origami secara konsisten sejak usia dini adalah:

- a. Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan stilah-istilah Matematika geometri, karena pada saat bunda atau seseorang guru menerangkan origami akan sering menggunakan istilah matematika geometri contohnya: garis, titik, perpotongan 2 buah garis, titik pusat, segi tiga, dll.
- b. Bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekankan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus anak.

¹⁸<http://paaudalaminbumirejo.blogspot.co.id/2014/04/manfaat-seni-melipat-kertas-origami.html>(diakses 13 febuari 2016)

- c. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2,3 atau lebih kertas, hal ini membuat anak belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan secara intens.
- d. Meningkatkan citra diri dan bakat Anak secara intens.
- e. Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut dan sistematis.
- f. Mengembangkan berfikir logis dan analitis anak walaupun masih dalam tahap awal yang sederhana.
- g. Bermain origami secara berkonsentrasi, membuat sebuah model origami tertentu saja membutuhkan konsentrasi, dan hal ini dapat dijadikan sebagai ajang latihan untuk memperpanjang rentang konsentrasi seseorang anak, dengan syarat origaminya dilakukan secara kontinyu dan model yang diberikan bertahap dari yang paling mudah yang dapat dikerjakan oleh anak lalu terus ditingkatkan sesuai kemampuannya.
- h. Meningkatkan persepsi visual dan spasial yang lebih kuat.
- i. Mendapatkan pengetahuan yang lebih kuat yang lebih banyak tentang hewan dan lingkungan mereka, karena bentuk origami yang dibuat dapat dipilih oleh kita dengan bentuk-bentuk dan dapat dijadikan sebagai media pengenalan hewan dan lingkungan anak.

- j. Memperkuat ikatan emosi antara orang tua dan anak, bermain origami disertai komunikasi yang menyenangkan ini akan membangun ikatan yang sungguh baik antara anak dan orang tua atau guru pendidik dan anak didik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan *Classroom Action Research*. *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan melalui metode bermain di Taman Kanak-kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung.

Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat partisipasi atau *action* dalam arti bahwa penelitian terlibat dalam penelitian. Juga bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (guru pendidik) dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.

Pelaksana penelitian tindakan kelas adalah peneliti dan guru yang merupakan *agent of change* (agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Dengan demikian, upaya penelitian ini dilakukan untuk

mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas, dengan tujuan penelitian tindakan kelas dilakukan untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

2. Subyek dan Obyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak didik Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung dengan 15 anak. Sedangkan obyeknya adalah kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas melipat kertas pada siswa kelompok B TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus dengan mengambil lokasi yakni di TK Sabila Raja Basah Bandar Lampung.

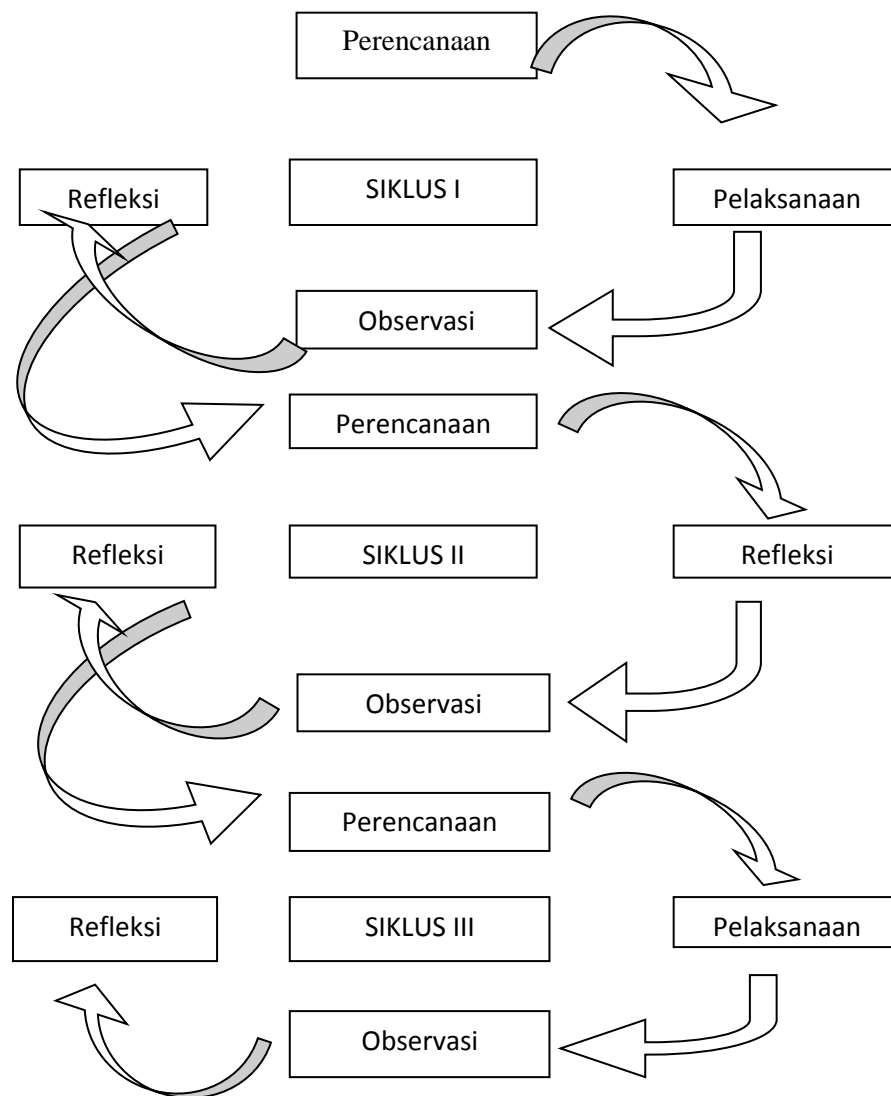
4. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 dan 2 kali pertemuan. Adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah 15 anak didik di Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung dapat tercapai peningkatan kemampuan motorik halus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: 1. Perencanaan atau *planning*, 2. Tindakan atau *acting*, 3. Pengamatan atau *observing*, dan 4. Refleksi atau

reflecting". Stephen Kemmis menggambarkan tahap-tahap tersebut dalam siklus sebagai berikut:

Gambar 1

Penelitian Tindakan Model Spiral oleh Kemmis dan Mc Tanggart¹



¹. <http://Karya-ilmiah.um.ac.aid/index.php/manajemen/article/view/>, diakses ada 21/03/2015

Proses pelaksanaan tindakan berdasarkan siklus di atas dapat dirinci sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan

1. Tahap perencanaan

- a.) Menyusun rencana kegiatan harian : Tema Lingkungan
- b.) Membuat APE yaitu : lipatan bentuk rumah, kipas, dan kotak sampah
- c.) Membuat lembar observasi penilaian kemampuan motorik halus anak

2. Pelaksanaan / implementasi tindakan

Pelaksanaan yang digunakan di TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung yaitu kemampuan motorik halus anak dengan metode pemberian tugas melipat kertas

3. Observasi / pengamatan

Observasi mengisi lembar instrumen penilaian tentang kemampuan motorik halus anak dengan metode pemberian tugas melipat kertas

4. Refleksi

Peneliti bersama guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

b. Evaluasi dan revisi

Analisis dan interpretasi hasil pelaksanaan tindakan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dalam menentukan keberhasilan atau pencapaian tujuan tindakan. Dalam penelitian ini, evaluasi yang dilakukan adalah: (1) evaluasi jangka pendek, yaitu evaluasi dilakukan setiap kali tindakan atau pembelajaran untuk mengetahui

keberhasilan dalam suatu tindakan; (2) evaluasi yang dilakukan untuk setiap putaran/siklus untuk mengetahui tingkat pencapaian tindakan.

c. Kriteria keberhasilan tindakan

Adapun Kriteria keberhasilan tindakan sebagai berikut.

- 1) untuk memberi makna terhadap proses pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan digunakan kriteria, yaitu membandingkan aktivitas belajar Peserta didik pada tindakan / siklus pertama dengan tindakan berikutnya. Apabila keadaan setelah tindakan menunjukkan aktivitas peserta didik lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari pada sebelum tindakan, dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil.
- 2) untuk memberikan makna terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan didasarkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari pencapaian indikator kemampuan motorik halus anak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam proses perkembangan kreativitas anak, observasi ini digunakan

untuk memperoleh data atau informasi tentang perkembangan kreativitas anak sebelum dan sesudah penggunaan metode pemberian tugas melipat kertas di Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung. Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan ditunjukkan kepada guru.

b. Teknik Wawancara/interview

Interview adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. Menurut Suharsimi Arikunto interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dari pengertian di atas, yang dimaksud interview adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan percakapan atau tanya jawab. Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu sebelum mengadakan interview penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung. Interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat mendalam atau pribadi, seperti kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat dalam pengembangan kreativitas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data sekunder yang berbentuk catatan atau dokumen.²Adapun data-data yang peneliti bisa peroleh dengan metode dokumentasi Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung, seperti sejarah berdirinya, keadaan geografis, sarana dan prasarana dan sebagainya.

6. Teknis Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi". Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti / pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti / pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan perkembangan kreatifitas anak

²*Ibid*, hlm. 34

dalam proses pembelajaran. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Penyajian Data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang peningkatan perkembangan kreativitas anak dalam proses pembelajaran melalui metode bermain balok.

c. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.³

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008)h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Taman Kanak-Kanak Sabila berdiri sejak tahun 2008. Adapun latar belakang berdirinya Taman Kanak-Kanak Sabila Bandar Lampung tersebut karena tidak adanya lembaga pendidikan formal terutama pendidikan usia dini. Berdasarkan Surat Izin Pendirian Taman Kanak-Kanak No.421 tahun 17 September 2008. Nomor Registrasi sekolah TK Sabila yaitu 002126010031 dan Nomor Identitas Sekolah 000310.¹

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Anak Didik agar berperilaku baik, cerdas, berprestasi, ceria, serta berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

Melaksanakan pembiasaan – pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari – hari bagi seluruh peserta didik, dengan harapan anak dapat :

- 1). Melatih kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.
- 2). Melatih kemandirian, kreatifitas dan percaya diri.
- 3). Mengembangkan moral agama dan budi pekerti.

¹ Dokumentasi NPWP Sekolah TK Sabila Rajabasa.

4).Melatih hidup bersih dan sehat.

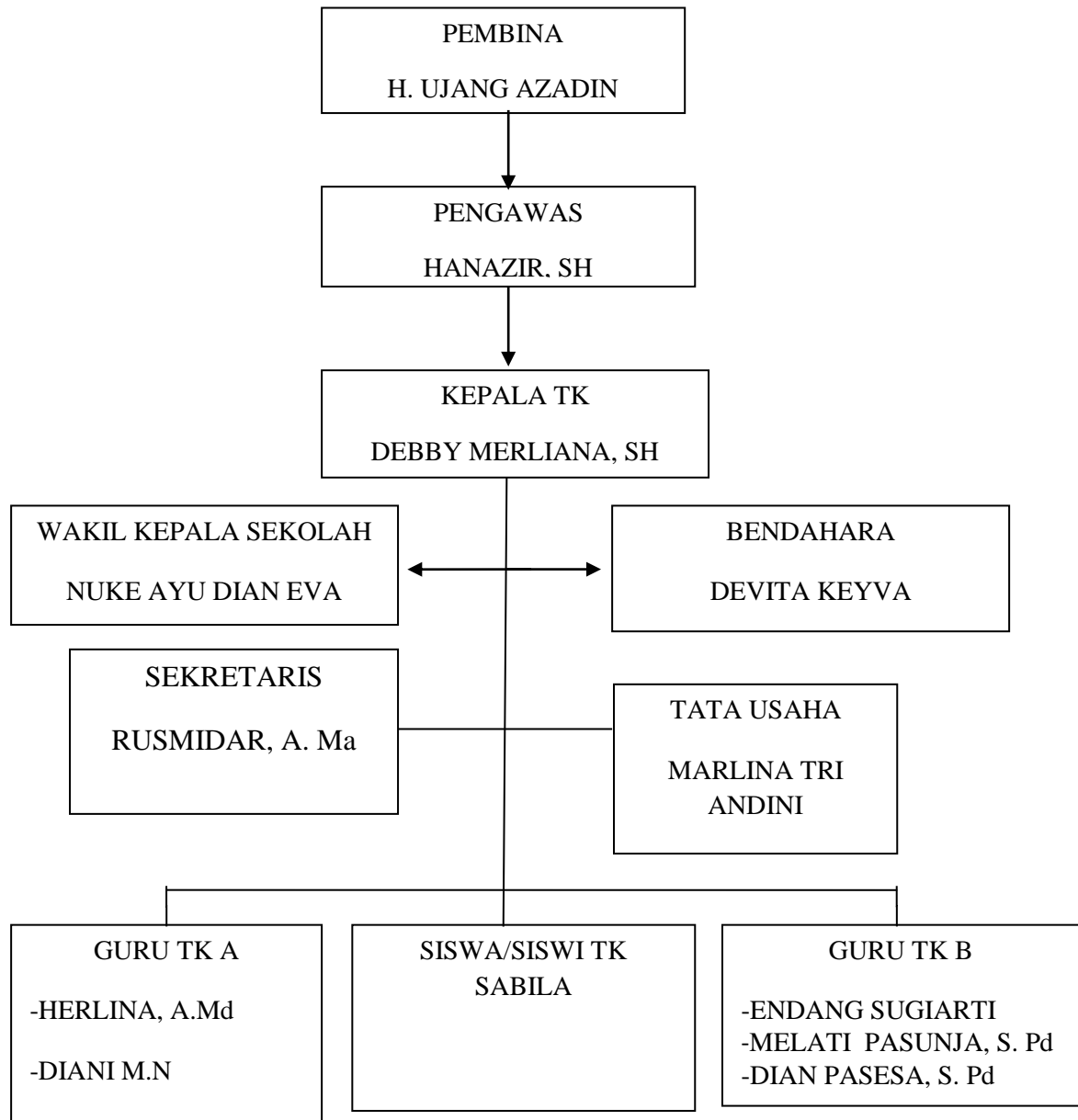
Tujuan berdirinya Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa yaitu: Agar anak dapat terangsang untuk lebih giat lagi dalam kegiatan belajar mengajar, lebih aktif, kreatif, berkepribadian, moral, sosial emosional yang berlandaskan agama dan inovatif sejak usia dini, sehingga perkembangan keterampilan motorik halus anak akan berkembang dengan baik.

3. Letak Geografis

Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa berada di Jl. Lada Ujung no. 09 Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung. Berada di tengah-tengah perkampungan masyarakat, dengan beraneka ragam suku baik itu suku Jawa, Sunda, Lampung, dan Semendo. Lokasi sekolah ini tidak jauh dari jalan raya, transportasi yang dapat digunakan adalah kendaraan umum, jasa ojek dan kendaraan pribadi.

4. Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung.

Dalam instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Berkaitan dengan ini untuk memperlancar jalannya pendidikan di Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung membentuk struktur yang tersusun sebagai terlampir dengan rincian sebagai berikut :

Struktur Organisasi Taman Kanak Kanak Sabila.²

².Dokumentasi TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung

5. Keadaan Tenaga Pendidikan Sabila Rajabasa Bandar Lampung

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dan pengelola Taman Kanak-kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung Ibu Debby Merliana bahwa, kualitas serta mutu pendidikan dan pembelajaran yang baik bersumber dari pendidik yang berpotensi, bersumber daya dalam proses pembelajaran dilator belakang oleh penemuan dan pengalaman baru dari lapangan, termasuk pengalaman dan pendidikan yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan cara mempersiapkan diri dalam mengatasi anak didiknya.

Ibu Debby Merliana menambah lagi, bahwa guru tidak boleh kekurangan pengetahuan didepan peserta didiknya, mampu menciptakan proses pembelajaran menyenangkan tidak hanya bagi peserta didik tetapi bagi guru yang mengajar di kelas tersebut. Salah satunya mengikut sertakan guru-guru dalam seminar dan pelatihan, baik itu yang S1 serta SMA sambil mengarahkan melanjutkan pendidikan kuliah S1 bagi yang belum.³

Tabel 3
KEADAAN GURU TAMAN KANAK-KANAK SABILA RAJABASA
BANDAR LAMPUNG 2015/2016

No	Nama	L/P	Pendidikan terakhir	Jabatan	Status kepegawaian
1	Debby Merliana, SH	P	S1	Kepsek TK	PNS
2	Rusmidar, A.Ma	P	D2	Guru kelas	GTY
3	Endang Sugiarti	P	D1	Guru Kelas	GTY
4	Melati Pasunja, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	GTY

³Debby Merliana, Wawancara Pengelola TK SABILA Rajabasa Bandar Lampung, Agustus 2016.

5	Herlina, A.Md	P	D3	Guru Kelas	GTY
6	Nuke Ayu Dian Eva	P	SMU	Guru Kelas	GTY
7	Devita Keyva	P	SMK	Guru Kelas	GTY
8	Dian Pasesa, S.Pd	P	S1	Guru Kelas	GTY
9	Diyani M.N	P	SMU	Guru Kelas	GTY

Sumber : Dokumentasi Data Guru TK Taman Kanak-Kanak Sabila Bandar Lampung

6. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung merupakan salah satu pendukung pelaksana kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan kurang maksimal jika sarana dan prasarannya kurang mendukung. Apalagi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak harus menggunakan metode, strategi dan media pendukung lain seperti APE (alat peraga edukatif) yang tidak membahayakan berfungsi merangsang serta menstimulus perkembangan peserta didik, diharapkan bisa memberikan kenyamanan sehingga pada proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung, antara lain sebagai berikut :

a. Gedung

Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa memiliki gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung yang sangat baik, antara lain: terdapat 3 (tiga) ruang kelas yaitu satu ruang kelas bermain, kelas A dan kelas B 2, satu ruang kantor (ruang Kepala Sekolah), perpustakaan, dan 2 kamar mandi.

b. Fasilitas pembelajaran

1. Di dalam kelas

Taman Kanak-Kanak Sabila menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti, meja anak, kursi, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus meja guru, kursi guru, papan absen, program semester 1 dan 2, papan panel, balok bangunan, puzzle, keset, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan porto polio hasil kerja anak.

Adapun fasilitas bermain yang tersedia adalah :

a. Pengembangan Motorik

Untuk pengembangan motorik halus fasilitas bermain yang menunjang pengembangan motorik halus anak berupa plastisin, puzzle, gunting, lego, congklak, kertas lipat (*origami*) lem dan alat untuk mencocok.

b. Pengembangan Moral/Agama

Diantara fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan moral anak yaitu alat perlengkapan untuk ibadah, iqro', maket huruf hijaiyah, gambar tempat beribadah, maket tuntunan berwudhu, maket tuntunan sholat, nama-nama nabi, angka arab, serta cerita islami.

c. Pengembangan Kognitif

Dalam pengembangan kognitif anak didalam kelas disediakan alat bermain timbangan, balok angka, alat ukur, puzzle geometri, balok-balok, menara gelang (ring lingkaran plastik).

d. Pengembangan Sosial Emosional

Dalam pengembangan sosial emosional dilakukan didalam kelas dengan cara melibatkan kemampuan diri, bertanggung jawab atas prilakunya, bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.

2. Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, disediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut : ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, bola keranjang, bola kaki, dan tiang basket.

7. Keadaan Peserta Didik TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung

Pada tahun pertama berdirinya taman kanak-kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung pada tahun 2008 menerima murid berjumlah 20 peserta, tahun kedua di tahun 2009 menerima 22 peserta, tahun ketiga 2010 menerima 28 peserta, tahun keempat 2011 menerima 28 peserta, tahun kelima 2012 menerima 32 peserta, tahun keenam 2013 menerima 25 peserta, tahun ketujuh 2014 menerima 25 peserta, tahun kedelapan 2015 menerima 30 peserta. Untuk lebih jelasnya data keadaan murid pada ajaran 2015/2016 sebagai berikut. Berdasarkan prasurey

diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas B1,B2, dan A di TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung sebagai berikut

Tabel4
Keadaan Anak Didik TK Sabila Rajabasa Bandar lampung
Tahun Ajaran 2015/2016.⁴

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	perempuan	
A	3	2	5
B1	9	5	14
B2	9	6	15
Jumlah	21	13	34

B. Pelaksanaan Tindakan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas di TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung.

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1 ini sesuai dalam metode penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa pelaksanaan penelitian PTK ini melakukan beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

⁴ Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan diskusi dan evaluasi pada pra tindakan, peneliti dan Ibu Melati Pasunja S.Pd. selaku guru pelaksana sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, yaitu:

- (a) Menyusun Satuan Kegiatan Harian : Tema lingkungan Sub Tema lingkungan sekolah
- (b) Menyiapkan (APE) : kertas origami, gambar dasi, gambar saputangan, gambar rumah
- (c) Menyusun observasi kemampuan motorik halus anak
- (d) Kemudian guru memberikan apersepsi kepada peserta didik.
- (e) Guru menjelaskan tentang tema dan sub tema yang akan di gunakan

2) Pelaksanaan tindakan

Anak melipat kertas bentuk dasi, melipat kertas bentuk saputangan, melipat kertas bentuk rumah, jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang.

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pada siklus ini terlebih dahulu guru membuka pelajaran diawali:

- (a) Guru mengucapkan salam sebagai pembuka awal
- (b) Kemudian guru meminta seluruh peserta didik membaca do'a belajar
- (c) Guru mengabsen kehadiran siswa

(d) Untuk pendidikan anak TK sebelum kegiatan inti berlangsung guru dan anak bernyanyi secara bersama-sama terutama nyanyian yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan

(e) Setelah anak-anak puas dengan bernyanyi maka guru mengawali dengan kegiatan inti

b) Kegiatan inti

(a) Anak melipat kertas berbentuk dasi

(b) Anak menggunakan media yang telah disiapkan

Selama anak mengerjakan tugas, guru tersebut sambil berkeliling kelas untuk mengamati bagi anak didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian disisi lain masih banyak terlihat aktivitas anak yang sibuk dengan urusan masing-masing, sehingga kegiatan pembelajaran ini kurang optimal dalam menggunakan waktu. Dan selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan. Dan ini berlaku untuk setiap siklus berikutnya. Sehingga hanya penulis uraikan pada siklus pertama saja.

c) Penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru penutup pembelajaran dengan memberikan semangat terhadap anak agar belajar kembali dirumah. Dan terakhir anak-anak diminta guru untuk membaca doa dan bersiap-siap pulang.

3) Hasil Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan menilai kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan melipat kertas.

Kemampuan motorik halus melalui metode pemberian tugas melipat kertas anak dapat dinilai berdasarkan hasil pos test. Setelah diadakan pengamatan terhadap metode pemberian tugas melipat kertas anak didik pada topik anak melipat kertas bentuk rumah, melipa bentuk sapatangan dan bentuk dasi, permainan yang diikuti dari 15 siswa dapat diketahui bahwa anak yang mampu menunjukkan hasil yang berkembang sesuai harapan (BSH) 6 orang (40%), yang mulai berkembang (MB) 3 orang (20%), dan yang belum berkembang (BB) 6 orang (40%). Hasil secara lengkap dari tes sikap Peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

4) Refleksi Siklus I

Hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

- (1) Guru masih kurang dalam mengorganisir Kelas B 2, hal ini dapat terlihat sebagian Peserta didik yang bermain di dalam ruangan.
- (2) Efisiensi waktu masih kurang, ada beberapa materi pelajaran yang seharusnya dikerjakan dengan waktu yang cukup lama hanya dikerjakan dengan waktu yang singkat karena banyak waktu yang molor.

- (3) Peserta didik belum terbiasa dengan metode pemberian tugas melipat kertas yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan.
- (4) Minat dan motivasi Peserta didik mengikuti pelajaran belum maksimal, hal ini terlihat dari masih ada Peserta didik yang sering bermain dan tidak fokus pada perannya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- a) Perlunya guru memperagakan metode yang harus di perankan anak dengan lebih Baik lagi
 - b) Pengelolaan waktu yang efisien dan seefektif mungkin.
 - c) Memberi kepada Peserta didik tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
 - d) Melakukan kontrol dan observasi yang lebih ketat terhadap metode yang digunakan dengan membuat Peserta didik lebih fokus pada tugas.
- b) Tindakan Pembelajaran siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II . Penerapan tindakan dilakukan oleh guru pelaksana secara klasikal. Kegiatan pembelajaran berpusat pada Peserta didik dan menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan inovatif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.

a) Perencanaan tindakan

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan diskusi dan evaluasi pada pra tindakan, peneliti dan Melatih Pasunja S, Pdselaku guru pelaksana sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, yaitu:

1. Menyusun Satuan Kegiatan Harian: Tema lingkungan, Sub tema Sekolah
2. Menyiapkan APE: gambar kipas, gambar payung, kertas origami.
3. Menyusun instrument observasi kemampuan motorik halus melalui metode pemberian tugas melalui melipat kertas

b) Pelaksanaan tindakan

Penelitian ini dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang. Anak melipat keertas bentuk kipas, anak mrlipat kertas bentuk payung. Tema yang disajikan pada siklus ini yaitu guru menyiapkan media yang akan dimainkan anak dengan kegiatan melipat kertas bentuk kipas dan bentuk payung, Pada siklus ini sama halnya dengan siklus sebelumnya terlebih dahulu guru membuka pelajaran dengan meminta seluruh Peserta didik membaca do'a belajar sebagai awal kegiatan, kemudian guru memberikan apersepsi dengan memberikan semangat dan motivasi kepada Peserta didik. Pemberian semangat dilakukan melalui tanya jawab dengan Peserta didik.

Setelah kegiatan tersebut berlangsung, kemudian guru mengintruksikan kepada anak untuk mengerjakan tugas melipat kertas bentuk kipas, melipat bentuk payung yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti. Guru tersebut sambil berkeliling kelas untuk mengamati bagi anak didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas

yang diberikan. Pada siklus ini pembelajaran sudah berlangsung cukup baik dibandingkan siklus sebelumnya, hal ini dipengaruhi oleh cara guru dalam menguasai kegaduhan sudah cukup baik sehingga kondisi anak sudah fokus pada perannya tersebut.

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat terhadap anak agar belajar kembali di rumah.

c) Hasil Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi / pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan menilai kemampuan motorik halus peserta didik. Menilai kemampuan motorik halus anak dapat dilihat berdasarkan hasil pos test. Setelah diadakan pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak didik pada saat yang diikuti dari 15 siswa, Dari hasil analisa kemampuan motorik halus melalui melipat kertas anak dapat diketahui bahwa anak yang mampu menunjukkan hasil yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 7 orang (47%), yang Mulai Berkembang (MB) 5 orang (33%), dan yang Belum Berkembang (BB) 3 orang (20%).

d) Refleksi Siklus II

Hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari sebagian Peserta didik sudah mulai fokus.

2. Efisiensi waktu sudah cukup optimal.
3. Peserta didik sudah mulai semangat dengan belajar menggunakan metode kemampuan motorik halus anak
4. Namun pada siklus II ini baru beberapa anak saja yang mampu menjalankan tugasnya oleh sebab itu perlu ada perbaikan pada siklus III

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus II. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- a. Pengelolaan waktu yang efisien dan seefektif mungkin.
 - b. Memberi contoh yang akan dimainkan dengan lebih jelas lagi kepada Peserta didik tentang cara memainkan tugasnya.
 - c. Melakukan kontrol dan observasi yang lebih ketat terhadap sikap Peserta didik dengan membuat Peserta didik lebih fokus pada pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan semangat dengan memberikan *reward* (penghargaan) dengan mengumumkan dan memberi tanda bintang kepada Peserta didik yang terbaik tiap pertemuan di Kelas B2
- c) Tindakan Pembelajaran siklus III

1) Perencanaan tindakan

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan diskusi dan evaluasi pada pra tindakan, peneliti dan Melati Pasuja, S.Pd selaku guru pelaksana sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, yaitu:

- a) Menyusun Satuan Kegiatan Harian (RKH), Tema lingkungan, Sub tema sekolah
 - b) Menyiapkan kertas origami, melipat bentuk kotak sampah dan melipat bentuk rok sekolah
 - c) Menyusun instrument tes alat ukur kemampuan motorik halus anak
- 2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III ini yaitu anak melipat bentuk kotak sampah dan melipat bentuk rok sekolah. Pada siklus ini sama halnya dengan siklus sebelumnya terlebih dahulu guru membuka pelajaran dengan meminta seluruh Peserta didik membaca do'a belajar sebagai awal kegiatan, kemudian guru memberikan apersepsi dengan memberikan semangat dan motivasi kepada Peserta didik. Pemberian semangat dilakukan melalui tanya jawab dengan Peserta didik.

Setelah kegiatan tersebut berlangsung, kemudian guru mengintruksikan kepada anak untuk mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti. Selama anak mengerjakan tugas, guru tersebut sambil berkeliling kelas untuk mengamati bagi anak didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun pada siklus ini pembelajaran sudah berlangsung cukup baik, hal ini dipengaruhi oleh cara guru dalam menguasai kegaduhan sudah cukup baik sehingga kondisi anak sudah fokus pada materi tersebut baik.

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan, guru menutup pembelajaran dengan memberikan semangat terhadap anak agar belajar kembali dirumah.

3) Hasil Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan menilai perkembangan kemampuan motorik halus peserta didik. Menilai kemampuan motorik halus anak dapat dilihat berdasarkan hasil kemampuan anak ketika *post test* (melalui tanya jawab). Setelah diadakan pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak didik pada metode pemberian tugas melipat kertas bentuk kotak sampah, yang diikuti dari 15 siswa. Dari hasil analisa uji kemampuan motorik halus anak dapat diketahui hasil yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12 orang (80 %), yang Mulai Berkembang (MB) 3orang (20%), dan yang Belum Berkembang (BB) 0%

4) Refleksi Siklus III

Hasil refleksi terhadap siklus III dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pada siklus III ini proses pembelajaran sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari Peserta didik sudah mulai fokus dan mampu mengerjakan tugas mereka masing-masing apa yang anak fahami dari hasil proses pembelajaran.
2. Efisiensi waktu sudah cukup optimal.
3. Peserta didik sudah mulai semangat dengan belajar melalui metode pemberian tugas melipat kertas
4. Pada siklus III ini dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas melipat bentuk kertas sudah mencapai 80 % dari

jumlah keseluruhan anak didik, sehingga pelaksanaan tindakan ini berakhir pada pada siklus III.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus III pola pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga tindakan berakhir pada pelaksanaan siklus III.

C. Pengolahan dan Analisis Hasil Pelaksanaan Tindakan Di TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung

A. Pelaksanaan Kegiatan

1. Kegiatan: Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan ibu Melati Pasunja, S.Pdselaku guru pelaksana, sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan, antara lain:

- a) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) , Tema Lingkungan Subtema Rumahku
- b) Menyipakan APE , gambar rumah,kertas origami, gambar lemari, gambar sapu tangan
- c) Membuat instrumen observasi sebagai pengukur kemampuan motorik halus anak.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan metode pemberian tugas melipat kertas: melipat kertas bentuk rumah, melipat bentuk sapatangan dan bentuk dasi. Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru pelaksana kelas B2 secara klasikal. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sebagai salah satu fasilitator dalam kegiatan belajar seraya bermain. Materi kegiatan melipat kertas dirancang sedemikian baik. Dengan demikian materi yang disajikan dapat meningkatkan minat belajar anak dan kemampuan motorik halus anak, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak.

Kegiatan pada pertemuan pertama dengan tema Lingkunganku, dengan metode pemberian tugas melipat kertas. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa belajar, membaca pancasila, janji TK dan bernyanyi. Kemudian guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Guru melihat gambar dan dilanjutkan dengan tanya jawab kepada peserta didik tentang tema dan sub tema. Guru menjelaskan langkah langkah melipat kertas yang akan ditugaskan kepada anak.

Kegiatan inti, guru mengatakan pada anak bahwa hari ini akan belajar melipat kertas bentuk rumah”, membahas masalah-masalah tentang rumah. Kemudian guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan oleh anak dalam melipat kertas. Memberi kesempatan kepada anak untuk melipat kertas. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan

(mengulas kembali apa yang telah yang dipelajari, menanyakan perasaan anak selama melaksanakan tugas, dan merespon semua kejadian).

3) Pengamatan / Observasi

Setelah diadakan pengamatan terhadap kemampuan anak pada topik melipat kertas berbentuk rumah dari 15 anak dikelas B2 yang memberikan hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dapat diketahui ada 6 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak, yang Belum Berkembang (BB) ada 6 anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Kegiatan melipat kertas Pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah Anak	%
1	Berkembang sesuai Harapan	6	40
2	Mulai Berkembang	3	20
3	Belum Berkembang	6	40
Jumlah		15	100

Tabel 6
Hasil penilaian anak siklus 1

No	Nama Anak	BSB	MB	BB
1	Ahmad Keanu Napyanka		✓	
2	Annisa Nursafitri	✓		
3	Ayuningtyas		✓	

4	Adira Okto Saputra	✓		
5	Desi Nur Fitriana Murjito		✓	
6	Diah Ayu Herdanti	✓	✓	
7	Dendra Kevin Junio			✓
8	Erisca Josephine P	✓		
9	Fadillah Rizky Iman			✓
10	Fahmi Zaurelia	✓		
11	Fatin Trihastuti	✓		
12	Husnul Akbar			✓
13	M. Akbar			✓
14	Sevia Andini			✓
15	Zainal Afifurahman			✓

4) Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan I dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Efisiensi waktu masih kurang, adanya keterbatasan waktu sehingga kegiatan melipat kertas belum berkembang dengan baik.
- b) Minat anak belum terlihat terhadap kegiatan melipat kertas yang akan dilakukan.
- c) Anak dalam mengikuti kegiatan melipat kertas belum berkembang dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan beberapa strategi yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup, malu, takut dalam mengemukakan pendapat dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa beberapa permasalahan yang muncul dan perlu di perbaiki di siklus kedua yaitu:

- (a) Pengelolaan waktu yang efisien dan efektif
- (b) Melakukan kontrol dan observasi yang lebih ketat lagi terhadap metode yang digunakan dan membuat peserta didik lebih fokus dengan tugas yang telah ditentukan

2. Kegiatan Siklus II

1) Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), Tema lingkungan Sub tema sekolah
- b) Menyiapkan APE , gambar bentuk kipas, origami, gambar bentuk payung
- c) Menyusun alat evaluasi.

2) Pelaksanaan

Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru pelaksana kelas B 2 secara klasikal. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sebagai salah satu fasilitator dalam kegiatan belajar seraya bermain.

Kegiatan pada siklus kedua menggunakan melipat bentuk kipas. guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa belajar, membaca pancasila, janji TK, dan bernyanyi. Kemudian guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Guru mellihatkan gambar dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang tugas guru disekolah. Guru menjelaskan langkah-langkah melipat kertas bentuk kipas

Kegiatan inti, guru mengatakan kepada anak bahwa hari ini akan melipat kertas bentuk kipas Kemudian guru menyediakan alat-alat yang dibutuhkan oleh anak

dalam melipat bentuk kipas Memberi kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama melakukan mengerjakan tugas dan merespon semua kejadian).

3) Pengamatan/ Observasi

Setelah diadakan pengamatan terhadap kemampuan anak pada melipat bentuk kipas, dari 20 anak di kelas B2 yang memberikan hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dapat diketahui ada 7 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 5 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 3 anak. Persentase hasil kegiatan melipat bentuk kipas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Kegiatan melipat kertas Siklus II

No	Uraian	Jumlah Anak	%
1	Berkembang sesuai Harapan	7	47
2	Mulai Berkembang	5	33
3	Belum Berkembang	3	20
Jumlah		15	100

Tabel 8
Hasil penilaian Anak siklus 2

No	Nama Anak	BSB	MB	BB
1	Ahmad Keaneu Napyanka		✓	

2	Annisa Nursafitri	✓		
3	Ayuningtyas	✓		
4	Adira Okto Saputra	✓		
5	Desi Nur Fitriana Murjito		✓	
6	Diah Ayu Herdanti	✓		
7	Dendra Kevin Junio		✓	
8	Erisca Josephine P	✓		
9	Fadillah Rizky Iman		✓	
10	Fahmi Zaurelia	✓		
11	Fatin Trihastuti	✓		
12	Husnul Akbar		✓	
13	M. Akbar			✓
14	Sevia Andini			✓
15	Zainal Afifurahman			✓

4) Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke-2 dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan melipat bentuk kipas sudah mulai terlihat namun masih belum maksimal.
- b) Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan siklus ke-2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Untuk itu, pada pelaksanaan

siklus III perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- (1) Pengelolaan waktu yang efisien dan seefektif mungkin dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran di kelas B 2, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembagian kelompok sebelum kegiatan dilakukan agar tidak berebutan dan tertib.
- (2) Memberikan motivasi dan semangat kepada anak yang terbaik setiap pertemuan di kelas B 2 agar anak dapat lebih baik dalam mengerjakan tugas. Selain itu, guru juga dalam menyajikan kegiatan atau materi terhadap anak dibuat semenarik mungkin sehingga membuat anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.

3. Kegiatan: Siklus III

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi dan evaluasi pada siklus II, peneliti dan guru pelaksana menyusun rencana pembelajaran.

- a) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), Tema lingkungan, Sub tema, sekolah
- b) Menyiapkan media, gambar kotak sampah, gambar rok sekolah, kertas origami
- c) Menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III hampir sama dengan siklus II, namun pada siklus ini lebih diorganisir sehingga lebih baik lagi dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan kontekstual dengan memperhatikan hasil dari refleksi siklus II untuk dilakukan perbaikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan alokasi waktu 60 menit. Penerapan tindakan dilakukan oleh guru pelaksana secara klasikal. Kegiatan pemberian tugas berpusat pada anak .

Kegiatan pada Siklus ke-3 dengan tema lingkungan dengan kegiatan melipat kertas bentuk kotak sampah. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa belajar, membaca pancasila, janji TK, dan bernyanyi. Kemudian guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak. Guru mellihatkan gambar dan dilanjutkan dengan tanya jawab kepada peserta didik tentang tema dan sub tema. Guru menjelaskan langkah-langkah melipat bentuk kotak sampah.

Kegiatan inti, guru mengatakan pada anak bahwa hari ini akan melipat kertas bentuk kotak sampah. Kemudian guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan. Memberi kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas, mengembangkannya sesuai dengan daya tangkap dan kreatifitas anak. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali apa yang telah yang dipelajari, menanyakan perasaan anak selama melaksanakan tugas, dan merespon semua kejadian).

3. Pengamatan/ Observasi

Setelah diadakan pengamatan terhadap anak pada siklus 3 dengan topik melipat kertas bentuk koak sampah, dari 15 anak di kelas B 2 yang memberikan hasil Berkembang sesuai harapan (BSH) dapat diketahui ada 12 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 0 anak pada siklus II siklus ke-3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Kegiatan melipat kertas siklus III

No	Uraian	Jumlah Anak	%
1	Berkembang Sesuai Harapan	12	80
2	Mulai Berkembang	3	20
3	Belum Berkembang	0	0
Jumlah		15	100

Tabel 10
Hasil Penilaian Anak siklus 3

No	Nama Anak	BSB	MB	BB
1	Ahmad Keaneu Napyanka	✓		
2	Annisa Nursafitri	✓		
3	Ayuningtyas	✓		
4	Adira Okto Saputra	✓		
5	Desi Nur Fitriana	✓		

	Murjito			
6	Diah Ayu Herdanti	✓		
7	Dendra Kevin Junio	✓		
8	Erisca Josephine P	✓		
9	Fadillah Rizky Iman	✓		
10	Fahmi Zaurelia	✓		
11	Fatin Trihastuti	✓		
12	Husnul Akbar	✓		
13	M. Akbar		✓	
14	Sevia Andini		✓	
15	Zainal Afifurahman		✓	

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus III dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak.
- b) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat, dan dengan anak melihat serta terlibat langsung menggunakan mediana secara langsung menambah pengetahuan anak, serta membuat anak senang dan tidak bosan.
- c) Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak sudah dapat mengemukakan pendapatnya, berani bertanya / menjawab

pertanyaan teman / gurunya, melakukan percakapan dengan teman sebaya, dan anak sudah dapat mengikuti kegiatan melipat kertas dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi dari ke tiga siklus tersebut dapat dilihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus ketiga dengan delapan kali pertemuan di kelas B2 Taman Kanak-kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung dapat dijumpai peningkatan persentase perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dapat terangkum dalam tabel:

Tabel 11
Perbandingan Persentase Perkembangan Peserta Didik

No	Hasil	Standar Penilaian	Jumlah Anak Didik	Presentase
1.	Pra Siklus	Belum Berkembang	8	54%
		Mulai Berkembang	5	33%
		Berkembang Sesuai Harapan	2	13%
2.	Siklus I	Belum Berkembang	6	40%
		Mulai Berkembang	3	20%
		Berkembang Sesuai Harapan	6	40%
3.	Siklus II	Belum Berkembang	3	20%
		Mulai Berkembang	5	33%
		Berkembang Sesuai Harapan	7	47%
4	Siklus III	Belum Berkembang	0	0%

		Mulai Berkembang	3	20%
		Berkembangan Sesuai Harapan	12	80%

B. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti di TK SABILA Rajabasa Bandar Lampung sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan motorik halus anak menggunakan media melipat kertas bentuk yang berbeda telah mengikuti apa yang peneliti arahkan, yakni dengan mengikuti langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Merencanakan media apa yang akan dibuat.
- b. Menyediakan alat dan bahan.
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat dan bahan yang akan digunakan dan bagaimana cara penggunaannya.
- d. Membimbing anak saat melakukan kegiatan.
- e. Menjelaskan bagaimana cara melipat dengan baik dan benar. Latihan ini hendaknya dilakukan berulang-ulang karena dalam kegiatan melipat kertas dengan berbagai bentuk ini dapat mengembangkan motorik halus anak, dan juga mencakup gerakan-gerakan kecil seperti, melipat, merobek, dan mengukur sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.

2. Pembahasan

Perkembangan fisik pada anak bisa diidentifikasi dalam beberapa hal dengan memperhatikan macam-macam permainan dengan memperhatikan langkah-langkahnya. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar ini, guru dapat memberikan pertanyaan kepada anak didik, siapa yang dapat menceritakan bentuk apa yang tadi telah mereka buat?

Taman Kanak-kanak adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak usia 4-6 tahun lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi kreatif, dengan potensi yang kreatif anak membutuhkan aktifitas atau kegiatan yang kreatif agar dapat mengasah kreativitas anak.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang variasi dan menarik untuk anak. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan permasalahan yang ada, sering kali tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil karena penggunaan strategi terlalu monoton. Dalam pembelajaran strategi merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam meningkatkan kreatifitas anak perlu menggunakan strategi yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Namun dengan

menggunakan strategi yang tepat maka keaktifan dan kreatifitas anak akan berkembang dengan baik.

Wawancara dengan ibu Melati dan murid kelas B 2 TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung Setelah peneliti menerapkan metode pemberian Tugas maka beliau mengatakan bahwa pada saat pelaksanaan melipat kertas yang pertama anak merasa bingung dan belum terbiasa pada tugas yang mereka gunakan, setelah pelaksanaan melipat kertas berikutnya anak mulai antusias dengan tugas yang telah ditentukan dan anak sudah bisa melatih motorik halus mereka untuk melipat kertas dengan rapi menurut murid B2 mereka merasa senang karena mereka bisa terlibat langsung dengan kegiatan yang ditugaskan jadi mereka tidak merasa bosan dalam belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas melipat kertas.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa metode pemberian tugas melipat kertas membuat anak merasa senang, gembira, dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan belajar seraya bermain selain itu juga pada saat melaksanakan, anak-anak dapat melipat dengan rapih dan menjadi bentuk yang diajarkan gurunya, artinya kegiatan ini memberi kesan dan makna yang positif dalam kehidupan anak. Pelaksanaan kegiatan pemberian tugas melipat kertas dalam pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi melipat kertas sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini seperti anak mampu melipat kertas dengan rapi, anak mampu menjiplak bentuk geometri, anak mampu menggambar sederhana.

2. Anak dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pemberian tugas melipat betuk kertas, dapat lebih merangsang kreativitas dan imajinasi yang dimiliki anak, kreasi yang bervariasi sehingga dalam melaksanakan pembelajaran seperti konsep belajar seraya bermain.
3. Pembelajaran dengan menggunakan strategi melipat kertas sangat tepat untuk melatih daya imajinasi, kreativitas dan berinteraksi kepada orang lain yang ada dalam diri anak.

Pada pelaksanaan siklus I melalui tiga pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di kelas B2 dapat dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan, diantaranya efisiensi waktu masih kurang, adanya keterbatasan waktu sehingga kegiatan melipat kertas belum berkembang dengan baik, rasa kepercayaan diri anak belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari masih ada anak cenderung gugup, dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan, serta minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang tidak fokus pada materi dan masih ada yang bermain.

Pada siklus II pembelajaran berjalan lebih baik dan lancar, kesiapan guru sudah lebih mantap dalam memberikan pengarahan pembelajaran sehingga alur pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat jelas dan runtut, peserta didik lebih bersemangat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melipat kertas. Kegiatan melipat kertas yang dilakukan

Pada siklus III dengan memperhatikan minat anak, dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dan semenarik mungkin serta berjalan dengan lancar dan jauh lebih baik. Dan sesuai dengan keretitia penilaian yang telah di tentukan dalam lembar observasi anak pada saat melakukan pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan analisis pada siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan metode pemberian tugas melipat kertas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Dengan melalui pemberian tugas melipat kertas anak mampu menyelesaikan tugas yang diintruksikan oleh guru sehingga anak dapat melipat kertas dengan rapi sesuai yang di contohkan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa” metode pemberian tugas melipat kertasdapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Tk Sabila Rajabasa Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik, yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai standar penilaian berkembang sesuai harapan ada 2 anak (13%), mulai berkembang ada 5 anak (33%) belum berkembang 8 anak (54%) dari semua peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik. Kemudian pada siklus I anak yang memiliki kemampuan motorik halus anak dengan standar penilaian berkembang sesuai harapan meningkatkan menjadi 6 anak (40%),mulai berkembang 3 anak (20%), belum berkembang 6 anak (40%) dan pada siklus II berkembang sesuai harapan 7anak (47%), mulai berkembang 5 anak (33%), belum berkembang 3 anak (20%) dan siklus III berkembang sesuai harapan 12 anak (80%),mulai berkembang 3 anak (20%) belum berkembang 0 anak (0%) .

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan motorik halus anak akan berkembang lebih baik apabila melalui pembiasaan dan melalui metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan semenarik mungkin, sebagai salah satu alternatif pembelajaran yaitu dengan metode pemberian tugas melipat kertas yang diyakini sebagai salah satu pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat meningkatkan kreativitas, daya imajinasi, dan motivasi belajar anak.
2. Dalam kegiatan melipat kertas anak-anak tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas untuk melipat kertas, melainkan membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui kegiatan melipat kertas anak tidak hanya berdiam saja, dan mendengarkan penjelasan guru, melainkan anak dapat mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran, dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan saja. Karena dengan mengeksplorasi objek secara langsung dapat membantu proses belajar anak, serta akan mempermudah guru dalam menerangkan suatu cara, karena anak sendiri yang akan menemukan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
3. Saat ini Taman Kanak-kanak Sabila Rajabasa Bandar Lampung, belum terbiasa dengan menggunakan metode pemberian tugas melipat kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selama ini, sebagian besar para guru membelajarkan anak melalui metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dalam berbagai cara pembelajaran.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku kendatipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan baik dari segi penuturan bahasa, materi, penggunaan metodologi dalam penelitian yang kurang sistematis, hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Atas sumbangsih pemikiran para pembaca penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis dan para pembaca pada umumnya, dan hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan bersyukur semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya... Robbal'alamiin.



YAYASAN SABILA KHAIRUNNISA BANDAR LAMPUNG

Alamat : Jl. Lada No. 09 Telp : (0721) 708067 Rajabasa Bandar Lampung 35145

Bandar Lampung, 27 Agustus 2016

No : 420/5/IV.40/IV.40/Y.S.K/VIII/2016
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Keterangan telah melaksanakan tugas

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
Di
Bandar Lampung

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti berdasarkan surat permohonan mengadakan penelitian nomor B-4686.a/In.04/DT/TL.01/07/2016 perihal permohonan mengadakan penelitian.

Selanjutnya dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Endang Sugiarti
NPM : 1211070114
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Telah melaksanakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Sabila Khairunnisa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Sabila Kota Bandar Lampung Dari tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 27 Agustus 2016
Kepala Sekolah TK Sabila Khairunnisa

Debby Merliyana, S.H